

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis *ICT Self Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention* pada siswa yang dimoderasi oleh *Entrepreneurial Orientation* dan Motivasi Siswa. Dimana yang menjadi variabel independent (variabel bebas) adalah *ICT Self Efficacy* (X1), variabel intervening adalah *Entrepreneurial Orientation* (Z1) dan Motivasi Siswa (Z2) dan variabel dependent (variabel terikat) adalah *Technopreneurship Intention* (Y).

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bandung pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dikarenakan Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk mencetak generasi yang siap bekerja dan siap menjadi seorang *technopreneur*. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga menggunakan metode *Cross Section* atau metode penelitian yang dilakukan dengan cara memperbaiki objek dalam waktu tertentu atau tidak berkesinambung dalam waktu panjang.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verikatif dimana jenis penelitian deskriptif dapat diperoleh melalui gambaran mengenai efektivitas *ICT Self Efficacy* pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung. Sedangkan penelitian verikatif dapat diperoleh pengaruh *ICT Self Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention* yang dimoderasi oleh *Entrepreneurial Orientation* dan Motivasi Siswa.

Pada penelitian ini maka metode yang digunakan yaitu *Explanatory Survey*. Metode *Explanatory Survey* merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent dan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent yang dimoderasi oleh variabel intervening. Maka data yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan sumber yang terpercaya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel *independent* (X) dan variabel terikat atau variabel *dependent* (Y). Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan maka variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *ICT Self Efficacy* sebagai variabel bebas atau variabel *independent* (X), *Entrepreneurial Orientation* sebagai variabel bebas atau variabel *independent* (Z_1), Motivasi siswa sebagai variabel bebas atau variabel *independent* (Z_2) dan *Technopreneurship Intention* sebagai variabel terikat atau variabel *dependent* (Y). Berikut ini merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Technopreneurship Intention</i> (Y) Penegasan <i>technopreneur</i> tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas kewirausahaan dalam konteks berorientasi teknologi. (Kakati, 2003; Oakey, 2003; Dahlstrand & Lindholm, 1999)	<i>Preference</i>	Suatu yang ada dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai (Handaru, 2015)	1. Tujuan individu untuk menjadi <i>technopreneur</i> 2. Keberpihakan untuk menjadi <i>technopreneur</i> 3. Kesiapan untuk melakukan apapun agar menjadi <i>technopreneur</i>	Interval
	<i>Desire</i>	Suatu yang ada dalam diri seseorang berupa keinginan yang tinggi untuk memulai usaha (Handaru, 2015)	1. Memiliki tekad untuk membuka usaha 2. Kesiapan menjadi pemimpin untuk dirinya	Interval
	<i>Plans</i>	Rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha dimasa	1. Perencanaan memulai usaha di masa mendatang 2. Keseriusan memulai usaha sete-	Interval

Wulan Nur Fathonah, 2021

PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI OLEH ENTREPRENEURIAL ORIENTATION DAN MOTIVASI SISWA (SURVEY PADA SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang akan datang (Handaru, 2015)	lah menyelesaikan pendidikan	
			3. Kesiapan membuka usaha dalam jangka waktu tertentu	
	<i>Behavior Expectancies</i>	Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis (Handaru, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecermatan untuk menyiapkan masa depan 2. Kemampuan mengalokasikan waktu belajar membuka usaha 3. Alokasi perencanaan keuangan untuk memulai usaha 	Interval
ICT Self Efficacy (X1)	<i>Computer Self Efficacy</i>	Kepercayaan individu terhadap kemampuan untuk memanfaatkan dan memainkan peran positif serta signifikan dalam penggunaan komputer (Hatlevika, et al, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap potensi diri dalam menjalankan komputer 2. Keyakinan terhadap kesuksesan usaha yang dirintisnya dengan menggunakan komputer 3. Keyakinan terhadap mempertahankan usahanya dengan menggunakan komputer 	Interval
<p>Keyakinan orang-orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk untuk menjalankan pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. (Hoque, Zainudin & Siddiqui, 2017)</p>				

<p>Entrepreneurial Orientation (Z1)</p>	<p><i>Internet Self Efficacy</i></p>	<p>Kepercayaan individu terhadap kemampuan untuk memanfaatkan dan memainkan peran positif serta signifikan dalam penggunaan internet (Papastergiou, 2010)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap potensi diri dalam menggunakan internet 2. Keyakinan terhadap kesuksesan usaha yang dirintisnya dengan menggunakan internet 3. Keyakinan terhadap mempertahankan usahanya dengan menggunakan internet 	<p>Interval</p>
<p>Kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mengambil resiko dalam memulai dan mengelola usaha serta untuk mengeksplorasi bisnis baru (Bolton & Lane, 2010)</p>	<p>Inovasi</p>	<p>Mencerminkan kecenderungan untuk terlibat dalam mendukung ide-ide baru, kebaruan, eksperimen dan proses kreatif yang dapat menghasilkan produk, layanan, atau proses teknologi baru (Miles, 2003)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kebaruan penekanan dalam pengembangan penelitian 2. Tingkat kemampuan dalam pengenalan produk 3. Tingkat perubahan pada produk saat ini 	<p>Interval</p>
	<p>Proaktif</p>	<p>Memiliki inisiatif dalam memulai dan menjalankan usahanya (Miles, 2003)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesederhanaan terhadap pesaing 2. Tingkat kesederhanaan dalam memperkenalkan produk baru 3. Tingkat posisi wirausaha secara keseluruhan 	<p>Interval</p>
	<p>Mengambil Resiko</p>	<p>Memiliki jiwa keberanian dalam mengambil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesediaan untuk mengambil resiko 	<p>Interval</p>

		segala resiko yang akan dihadapi (Miles, 2003)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tingkat penerimaan dalam ketidakpastian 3. Tingkat menjelajahi peluang potensial 	
<p>Motivasi Siswa (Z2)</p> <p>Motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan (David Mc Clelland dikutip Wibowo, 2012:392)</p>	<p>Kebutuhan Akan Keberhasilan (Need For Achievement)</p>	<p>Mendorong seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan usaha, selalu mempertimbangkan apakah pekerjaan yang dilakukan itu cukup menantang atau tidak (Fahmi, 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani Bertanggung Jawab 2. Berani Mengambil Resiko 3. Bersedia Mencari Informasi Untuk Mengukur Kemajuan 4. Kepuasan Dari Apa Yang Telah Dikerjakan 	Interval
	<p>Kebutuhan Akan Kekuasaan (Need For Power)</p>	<p>Mendorong siswa memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin, memiliki ide-ide untuk menang dan terdapat motivasi untuk peningkatan status dan prestise (Fahmi, 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam Memimpin 2. Mampu Mengekspresikan Keberanian 3. Kebutuhan Menguasai Orang Lain 4. Memiliki Semangat yang Besar 5. Meningkatkan Standar Hidup 	Interval
	<p>Kebutuhan Akan Afiliasi (Need For Affiliation)</p>	<p>Mendorong siswa untuk merefleksikan keinginan untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kooperatif dengan Pihak Lain 	Interval

Affiliation)	mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain (Fahmi, 2015)	2. Memiliki Sikap Persahabatan dengan Pihak Lain 3. Interaksi Sosial yang Tinggi
--------------	---	---

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian di atas maka sumber data yang diperlukan terdapat dua kelompok, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data untuk dianalisis dan menemukan solusi atas masalah yang diteliti (Sekaran, 2006:242). Data primer dalam penelitian ini yaitu seluruh data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah siswa SMK di Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang di peroleh dari BPS, Jurnal dan seluruh data yang menunjang bagi penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini yaitu Siswa SMK Negeri di Kota Bandung pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Berikut ini merupakan tabel mengenai populasi penelitian:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas/Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1	SMKN 2 BANDUNG	XI – TKJ	120
2	SMKN 4 BANDUNG	XI – TKJ	80
3	SMKN 5 BANDUNG	XI – TKJ	167
4	SMKN 13 BANDUNG	XI – TKJ	97
5	SMK PU N PROVINSI JAWA BARAT	XI – TKJ	70
TOTAL			534

3.5.2 Sampel dan Teknik Sampel

Namun karena keterbatasan waktu dan biaya serta data tersebut bersifat homogen maka tidak semua populasi dapat diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian kesalahan ditetapkan 5%

Berikut hasil perhitungannya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{534}{1 + 534 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{534}{1 + 1.33}$$

$$n = \frac{534}{2.33}$$

$$n = 229.18455 = 229$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin maka unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 229 siswa SMK. Setelah melakukan penghitungan sampel secara keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan satuan-satuan sampling berdasarkan program keahlian dengan menggunakan alokasi proporsional (*proportional allocation*) seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Penghitungan dan Distribusi Sampel

No	Nama Sekolah	Kelas/Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa	Distribusi Sampel
1	SMKN 2 BANDUNG	XI – TKJ	120	$\frac{120}{534} \times 229 = 51$
2	SMKN 4 BANDUNG	XI – TKJ	80	$\frac{80}{534} \times 229 = 34$
3	SMKN 5 BANDUNG	XI – TKJ	167	$\frac{167}{534} \times 229 = 72$

No	Nama Sekolah	Kelas/Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa	Distribusi Sampel
4	SMKN 13 BANDUNG	XI – TKJ	97	$\frac{97}{534} \times 229 = 42$
5	SMK PU N PROVINSI JAWA BARAT	XI – TKJ	70	$\frac{70}{534} \times 229 = 30$
TOTAL			534	229

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang sudah didapat akan digunakan untuk diuji hipotesis yang sudah dirumuskan. Maka pada penelitian ini teknik peneliti dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner merupakan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara membagikan butir soal kepada siswa berupa kuesioner tertutup dan terstruktur. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel *ICT Self Efficacy*, *Technopreneurship Orientation*, *Entrepreneurial Orientation* dan Motivasi Siswa yang akan dicari dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala ukur yang memerlukan responden untuk mengindikasikan derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai macam pertanyaan mengenai suatu objek atau sikap. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan (Sugiyono, 2008:87). Kriteria jawaban pada skala likert yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
- b. Setuju (S) dengan skor 4
- c. Netral (N) dengan skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

b. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi literatur merupakan pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mencari informasi terkait teori variabel dan masalah yang akan diteliti. Data tersebut dapat bersumber dari

buku, jurnal, internet, tesis, dll.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan suatu data dan mengubah hasil data dari penelitian menjadi informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Data yang diolah yaitu jumlah siswa dan data dari penyebaran kuesioner kepada siswa SMKN di Kota Bandung.

3.7.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini maka dibutuhkan pengujian validitas untuk menganalisis apakah soal yang akan diuji sudah valid atau belum. Sehingga uji ini digunakan pada pembuatan soal yang akan diujikan. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi product moment pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - \sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- ∑X = Jumlah skor dalam distribusi X
- ∑Y = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ∑X² = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ∑Y² = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Uji validitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan item yang valid berdasarkan kriteria Naniek Sulistya Wardani dalam Fatmawati (2014) bahwa suatu item instrument penelitian dianggap valid jika memiliki koefisien Corrected Item to Total Correlation $\geq 0,20$. Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Keputusan penguji validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

- a) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Wulan Nur Fathonah, 2021

PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI OLEH ENTREPRENEURIAL ORIENTATION DAN MOTIVASI SISWA (SURVEY PADA SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Pengujian pada setiap butir item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terdiri dari beberapa variabel yaitu *ICT Self Efficacy*, *Technopreneurship Intention*, *Entrepreneurial Orientation* dan Motivasi Siswa. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Di Kota Bandung sebanyak 229 siswa. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Technopreneurship Intention</i> (Y)	1	0,569	0,129	Valid
	2	0,552	0,129	Valid
	3	0,636	0,129	Valid
	4	0,543	0,129	Valid
	5	0,489	0,129	Valid
	6	0,505	0,129	Valid
	7	0,500	0,129	Valid
	8	0,546	0,129	Valid
	9	0,614	0,129	Valid
	10	0,564	0,129	Valid
	11	0,390	0,129	Valid
<i>ICT Self Efficacy</i> (X)	12	0,583	0,129	Valid
	13	0,657	0,129	Valid
	14	0,547	0,129	Valid
	15	0,684	0,129	Valid
	16	0,697	0,129	Valid
	17	0,566	0,129	Valid
	18	0,623	0,129	Valid
	19	0,657	0,129	Valid
	20	0,653	0,129	Valid
	21	0,702	0,129	Valid
<i>Entrepreneurial Orientation</i> (Z1)	22	0,457	0,129	Valid
	23	0,476	0,129	Valid
	24	0,616	0,129	Valid
	25	0,610	0,129	Valid
	26	0,549	0,129	Valid
	27	0,504	0,129	Valid
	28	0,423	0,129	Valid
	29	0,530	0,129	Valid
	30	0,541	0,129	Valid
Motivasi Siswa (Z2)	31	0,621	0,129	Valid
	32	0,596	0,129	Valid
	33	0,632	0,129	Valid

Wulan Nur Fathonah, 2021

PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI OLEH ENTREPRENEURIAL ORIENTATION DAN MOTIVASI SISWA (SURVEY PADA SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

34	0,292	0,129	Valid
35	0,575	0,129	Valid
36	0,599	0,129	Valid
37	0,634	0,129	Valid
38	0,629	0,129	Valid
39	0,631	0,129	Valid
40	0,687	0,129	Valid
41	0,600	0,129	Valid
42	0,666	0,129	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dari 42 item pernyataan menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,129 dengan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penelitian dinyatakan valid dan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil uji validitas :

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kuesioner Sebelum Uji	Kuesioner Setelah Uji
1	Technopreneurship Intention	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
2	ICT Self Efficacy	1.2.3.4.5.6.7.8.9.10	1.2.3.4.5.6.7.8.9.10
3	Entrepreneurial Orientation	1,2,3,4,5,6,7,8,9	1,2,3,4,5,6,7,8,9
4	Motivasi Siswa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa kuesioner sebelum dan sesudah uji tetap sama yaitu sebanyak 42 item, terdiri dari 11 item pernyataan variabel *Technopreneurship Intention*, 10 item pernyataan untuk variabel *ICT Self Efficacy*, 9 item pernyataan untuk variabel *Entrepreneurial Orientation* dan 12 item pernyataan untuk variabel Motivasi Siswa. Instrumen yang disusun tidak ada perubahan sebelum dan sesudah uji sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid karena instrumen disusun berdasarkan teori dan bahasa yang mudah dipahami oleh responden.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi

dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Untuk menghitung uji reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha dari Cronbach karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154). Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum t^2} \right]$$

Keterangan:

R₁₁ = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Variabel butir

$\sum t^2$ = Variabel total

Koefisien reliabilitas selalu berada dalam rentangan 0 – 1 yang menunjuk pada persentase varian error dengan sumber variasi yang berbeda. Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $dk(n-2)$, maka item butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

Pengujian pada setiap butir item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terdiri dari beberapa variabel yaitu *Technopreneurship Intention*, *ICT Self Efficacy*, *Entrepreneurial Orientation* dan Motivasi Siswa. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Di Kota Bandung sebanyak 229 siswa. Berikut ini merupakan hasil uji reabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3.6 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Keterangan
<i>Technopreneurship Intention</i>	0,874	0,875	Reliabel
<i>ICT Self Efficacy</i>	0,910	0,911	Reliabel
<i>Entrepreneurial Orientation</i>	0,842	0,847	Reliabel
Motivasi Siswa	0,893	0,893	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar

Wulan Nur Fathonah, 2021

PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI OLEH ENTREPRENEURIAL ORIENTATION DAN MOTIVASI SISWA (SURVEY PADA SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,129 dengan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendapat gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:207).

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran data secara umum pada variabel *ICT Self Efficacy*, *Technopreneurship Intention*, *Entrepreneurial Orientation* dan Motivasi Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bandung pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

(1) Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat atau Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan:

X = Skor Empiris

$$\mu = \text{Rata - Rata Teoritis} = \frac{(\text{Skor min} + \text{Skor Maks})}{2}$$

$$\sigma = \text{Simpangan Baku Teoritis} = \frac{(\text{Skor maks} - \text{Skor Min})}{6}$$

(2) Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal dengan ketentuan:

Tabel 3.7 Kategori Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9 Teknik Analisis Data Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda atau *multiple linear regression method* dengan MRA atau *Moderated Regression Analysis*. Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS versi 23 yaitu program komputer statistik yang dapat memproses data secara tepat dan cepat dengan menjadikannya berbagai output yang dikehendaki untuk mengambil keputusan. Sedangkan analisis data merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat tiga persamaan regresi. Persamaan pertama untuk menguji pengaruh variabel *ICT Self Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention*, persamaan kedua untuk menguji apakah variabel *Entrepreneurial Orientation* dapat memoderasi antara *ICT Self Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention* dan persamaan ketiga untuk menguji apakah Motivasi Siswa dapat memoderasi hubungan antara *ICT Self Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention*. Berikut ini merupakan persamaan regresi, yaitu:

Persamaan:

$$(1) Y = f(a + X)$$

$$(2) Y = f(a + X + \beta_1X + \beta_2Z_1 + \beta_3Z_2 + \beta_4XZ_1 + \beta_5XZ_2)$$

3.9.1 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pada penelitian ini, interaksi yang terjadi adalah perkalian antara *ICT Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Orientation* terhadap *Technopreneurship Intention*. Dalam penggunaan analisis regresi moderasi dengan satu variabel independen maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Berikut ini merupakan ketiga persamaan tersebut, yaitu:

$$1. Y = f(a + X)$$

$$2. Y = f(a + X + \beta_1X + \beta_2Z_1 + \beta_3Z_2 + \beta_4XZ_1 + \beta_5XZ_2)$$

Keterangan:

a = Konstanta Persamaan Regresi

β_1 = Koefisien Regresi Variabel X

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Z1

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Z2

β_4 dan β_5 = Koefisien Regresi Moderator

X = Variabel Independen

Z = Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator dapat disebut sebagai variabel kontingensi dan dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis berdasarkan hubungan dimensi ada tidaknya hubungan interaksi antara variabel moderator dengan variabel prediktor (variabel independen) dan dimensi ada tidaknya hubungan antara variabel moderator dengan variabel kriteria (variabel dependen). Berikut ini merupakan interaksi antara variabel moderator dan variabel prediktor, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Prediktor

Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Prediktor (X*Z)	Hubungan antara Variabel Moderator dan Variabel Kriteria $Y = f(X,Z)$	
	Ada Hubungan	Tidak Ada Hubungan
Tidak Ada Interaksi	(1) Variabel itu adalah Variabel <i>Intervening, Exogenous, antecedent</i> (Prediktor)	(2) Variabel itu adalah Variabel <i>Homologizer Moderator</i>
Ada Interaksi	(3) Variabel itu adalah Variabel <i>Quasi Moderator</i>	(4) Variabel itu adalah Variabel <i>Pure Moderator</i>

Sumber: Sugiyono (2009:64)

Berikut ini terdapat tiga persamaan:

$$(1) Y = \alpha + \alpha_1 X$$

$$(2) Y = \alpha + \alpha_1 X + \alpha_2 Z + \alpha_3 X * Z$$

Dengan menggunakan pendekatan *Moderate Regresion* maka variabel moderator dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Apabila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X^* Z$, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z bukan variabel moderator, tetapi merupakan suatu variabel *independen, intervening, exogeneous, antecedent* (prediktor).
2. Apabila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 tidak signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X^* Z$, α_3 signifikan, maka Z merupakan *Pure Moderator* (Z merupakan variabel moderator murni).
3. Apabila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 tidak signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X^* Z$, α_3 tidak signifikan, maka Z merupakan *Homologizer Moderator*.
4. Apabila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X^* Z$, α_3 tidak signifikan, maka Z merupakan *Quasi Moderator*.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

3.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan gambaran untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23*. Dimana jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Gozali, 2011:139).

3.10.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan gambaran adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Multikolinieritas dalam penelitian ini dideteksi dari *Tolerance (TOL)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kaidah

keputusannya yaitu jika $TOL > 0.1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terkena multikolinieritas (Rohmana, 2010:140).

3.11 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan tiga pengujian pengujian yaitu koefisien determinasi (R_2), pengujian hipotesis parsial (Uji T) dan pengujian hipotesis simultan (Uji F).

3.11.1 Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” (Rohmana, 2010:76). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 23 dimana nilai R_2 berkisar antara 0 – 1 ($0 < R_2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R_2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
2. Jika R_2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

3.11.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan dalam hipotesis. Uji T merupakan uji signifikansi satu arah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta t}{Se} \quad (\text{Rohmana, 2010:48})$$

Setelah diperoleh t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel, maka keputusan untuk menolak dan menerima H_0 adalah sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.11.3 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan rumus pengujian hipotesis simultan (uji F) (Sugiono, 2017:192) :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Data atau Kasus

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi sebesar 5% maka makna pengujian signifikansinya sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $0.05 \leq$ nilai probabilitas sig ($0.05 \leq$ sig), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas $0.05 \geq$ nilai probabilitas sig ($0.05 \geq$ sig), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.